

Analisis Tingkat Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Gereja Toraja Jemaat Kandeapi

Clara Sappode¹, Marchelin², Lisa K. Wibisono³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

E-mail: claras.bata28@gmail.com

Article History:

Received: 12 Januari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 26 Februari 2026

Keywords: *transparansi, akuntabilitas, keuangan gereja*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Kandeapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei wawancara dan dokumentasi laporan keuangan Gereja. Data dianalisis menggunakan metode indikator kinerja utama (IKU) dengan sistem pembobotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Toraja Jemaat Kandeapi dengan Tingkat Transparansi dan Akuntabilitas sangat tinggi.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan bagi organisasi khususnya organisasi sektor publik sangat penting. Hal ini karena pengelolaan keuangan yang baik dan efektif memungkinkan organisasi mencapai tujuan, mematuhi peraturan, menjaga kepercayaan publik, serta mengoptimalkan penggunaan dana dan sumber daya (James, G., & Cristopher, H, 2017). Organisasi yang tidak mengelola keuangan dengan baik dapat mengalami kerugian stagnasi atau pertumbuhan yang lebih lambat yang mungkin disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terkontrol. Hal ini akan berdampak pada kehilangan kepercayaan stakeholder dan masyarakat, serta dapat merugikan masyarakat dengan adanya penurunan kualitas pelayanan.

Organisasi ada yang sifatnya publik, yaitu yang berfokus pada pelayanan publik atau ditujukan untuk kepentingan publik. Organisasi ini fokus untuk memberikan layanan dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Organisasi sektor publik bertujuan bukan untuk mencari laba, sehingga biasa juga disebut sebagai organisasi nirlaba. Organisasi ini seperti namanya yang tidak bertujuan untuk mencari laba, sehingga jika pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, maka akan kesulitan untuk bertahan atau melanjutkan organisasi. Hal ini dikarenakan sumber dana tidak didapatkan dari laba tetapi dari partisipasi publik melalui sumbangan.

Salah satu organisasi sektor publik adalah gereja. Seperti halnya organisasi sektor publik lainnya, gereja berorientasi pada kepentingan publik (jemaat) dan tidak berorientasi pada laba. Proses pelayanan pada Jemaat membutuhkan biaya yang sumbernya dari Persembahan jemaat berupa kolekte dan juga ungkapan syukur yang digunakan untuk menopang dan mendukung kegiatan-kegiatan pelayanan yang akan dilaksanakan oleh gereja tersebut. Oleh karena itu, setiap organisasi gereja wajib untuk melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel.

Transparansi pengelolaan keuangan gereja merupakan proses penyampaian laporan keuangan kepada anggota gereja sesuai dengan aturan yang ada. Setiap organisasi sektor publik wajib melakukan pengelolaan keuangan secara transparan seperti yang telah diatur dalam ISAK 35 mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik termasuk organisasi nirlaba seperti gereja. ISAK 35 menekankan pentingnya pengungkapan

informasi yang relevan dan material dalam laporan keuangan. Dengan mengikuti pedoman ini, gereja dapat menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami oleh jemaat. Transparansi ini penting untuk mencegah penyimpangan, meningkatkan kepercayaan, dan memastikan pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja adalah bentuk pertanggungjawaban pengurus atas penggunaan dana yang dikelola. Akuntabilitas ini perlu diterapkan untuk memastikan bahwa dana gereja digunakan sesuai dengan tujuannya dan dilaporkan sesuai aturan yang telah diatur dalam pedoman dari sinode mengenai pengelolaan keuangan dan harta milik gereja Toraja. Menurut pedoman tersebut, ditekankan bahwa harta milik Gereja Toraja wajib dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan atau Jemaat yang diwujudkan dalam penyusunan laporan keuangan dan dipertanggungjawabkan pengelolaannya bagi kemuliaan Tuhan.

Gereja Toraja Jemaat Kandeapi merupakan salah satu gereja yang ada di Wilayah Klasis Tikala Toraja Utara dan merupakan bagian dari Sinode Gereja Toraja. seperti halnya Gereja Toraja pada umumnya, pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi juga diatur melalui peraturan dari sinode. Aturan tersebut dimuat dalam Pedoman Keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja. Peraturan ini juga disusun berdasarkan ISAK 35. Meski demikian, Gereja Toraja Jemaat Kandeapi belum melakukan pengelolaan keuangannya sesuai dengan pedoman keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kali temuan persembahan berupa ungkapan syukur dan donasi yang masuk dari Jemaat tapi tidak dilaporkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat transparansi pengelolaan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Kandeapi; 2) Untuk mengetahui tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan di Gereja Toraja Jemaat Kandeapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu, data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah ada, sehingga peneliti dapat menganalisisnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan dokumen dokumen bukti pengelolaan keuangan lainnya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari data Gereja Toraja Jemaat Kandeapi yang berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Gereja Toraja Jemaat kandeapi periode 2022-2024. Sampel penelitian adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya: dokumentasi dan survei. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu, dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja utama atau key performance indicator (KPI) dengan menerapkan sistem pembobotan, sebagaimana dijelaskan oleh Putri, M. A., & Fathoni, A. (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data

Gereja Toraja Jemaat Kandeapi Klasis Tikala terletak di kelurahan Buntu Barana, kecamatan Tikala. Saat ini Jemaat Kandeapi terus berkembang dari tahun ke tahun dengan jumlah anggota yang terus naik, hingga saat ini jumlah anggota di Jemaat Kandeapi adalah 184 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah jiwa 793 orang

Jemaat Kandeapi dengan jumlah 184 KK di dalamnya terdapat 4 Organisasi yaitu PKBGT

(Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja), PWGT (Persekutuan Wanita Gereja Toraja), PPGT (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja) dan SMGT (Sekolah Minggu Gereja Toraja). Dengan 4 organisasi tersebut Jemaat Kandeapi tidak ketinggalan dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Jemaat maupun di Klasis. Di dalam pelaksanaan kegiatan perayaan biasanya di adakan acara lomba atau pertandingan, Jemaat Kandeapi juga tidak ketinggalan dalam hal ini dengan menurunkan beberapa anggota Jemaat yang dapat mengikuti perlombaan dan pertandingan, sehingga tak jarang mereka biasanya berhasil membawa pulang hadiah.

Mengadakan perayaan yang dilaksanakan di tingkat Klasis itu membutuhkan biaya. Biaya tersebut biasanya digunakan untuk membayar iuran ke panitia pelaksana kegiatan guna dipakai untuk melaksanakan suatu kegiatan. Membayar iuran merupakan hal yang wajib dibayarkan oleh seluruh anggota jemaat yang ada, namun pembayarannya tidak merata tiap-tiap Jemaat, karena setiap Jemaat memiliki jumlah anggota yang berbeda serta pendatapan Jemaat yang berbeda, semakin banyak jumlah anggota jemaat maka semakin tinggi pula jumlah pendapatan.

Hasil Analisis Data Analisis Indikator Kinerja Utama (IKU)

Tabel 1. Hasil Pembobotan Tahun 2022-2024

Kategori			Nilai	Keterangan	Bobot	Skor
Frekuensi keuangan	Publikasi	laporan	80	Laporan keuangan dipublikasi setiap triwulan	30%	24
Ketersediaan untuk jemaat	laporan	keuangan	100	90-100% Jemaat melaporkan akses penuh	20%	20
Kejelasan informasi keuangan			80	Informasi cukup jelas, tetapi ada beberapa area yang membingungkan	15%	12
Jumlah dan jenis informasi yang dipublikasikan			100	Semua jenis informasi keuangan utama dipublikasikan	10%	10
Kepatuhan pelaporan	terhadap	jadwal	80	Laporan sebagian besar tepat waktu dengan sedikit keterlambatan	15%	12
Frekuensi eksternal	audit	internal atau	100	Audit dilakukan dari dua kali setahun	10%	10
Jumlah penyimpangan dalam audit			80	Penyimpangan minor yang segera diperbaiki	10%	8
TOTAL SKOR						96

Hasil interpretasi skor total dari hasil pembobotan dengan menggunakan indikator kinerja utama (IKU) adalah “Tingkat transparansi dan akuntabilitas sangat tinggi”.

Pembahasan Hasil Skor dan Interpretasi

Berdasarkan hasil pembobotan indikator kinerja utama (IKU) pada tahun 2022-2024, diperoleh total skor sebesar 96. Berikut penjelasan dari hasil analisis pada tabel diatas berdasarkan masing-masing kategori skor dan interpretasi:

1. Frekuensi Publikasi Laporan Keuangan
Kategori ini menunjukkan seberapa sering laporan keuangan dipublikasi oleh Gereja. Nilai 80 menandakan bahwa publikasi laporan keuangan sudah dilakukan secara rutin, meskipun belum maksimal.
2. Ketersediaan Laporan Keuangan Untuk Jemaat
Nilai sempurna 100 menunjukkan bahwa laporan keuangan tersedia dan mudah diakses oleh

Jemaat. Hal ini memperlihatkan adanya komitmen tinggi terhadap keterbukaan dan partisipasi jemaat dalam pengawasan keuangan.

3. Kejelasan Informasi Keuangan

Nilai 80 berarti informasi keuangan sudah cukup jelas, meskipun masih terdapat bagian yang bisa diperjelas, misalnya dalam rincian penggunaan dana.

4. Jumlah dan Jenis Informasi yang Dipublikasi

Nilai 100 menunjukkan bahwa gereja mempublikasi berbagai jenis informasi keuangan secara lengkap, seperti laporan pendapatan, pengeluaran, saldo kas, dan aset.

5. Kepatuhan terhadap Jadwal Pelaporan

Menunjukkan sejauh mana gereja mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, dengan nilai 80 berarti pelaporannya tepat waktu, walau terkadang ada sedikit keterlambatan.

6. Frekuensi Audit Internal atau Eksternal

Nilai 100 menandakan bahwa audit dilakukan secara rutin, baik oleh tim internal gereja maupun auditor eksternal. Ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol dan akuntabilitas yang kuat.

7. Jumlah Penyimpangan dalam Audit

Dengan nilai 80 berarti tingkat penyimpangan yang ditemukan dalam proses audit tergolong rendah. Artinya pelaksanaan pengelolaan keuangan sudah dilakukan sesuai prosedur dengan cukup baik, walaupun terdapat sedikit terdapat ketidaksesuaian.

Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui survei (wawancara) dan dokumentasi laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa tingkat transparansi pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi berada pada skor interpretasi tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor indikator transparansi sebesar 80-100 dari skala maksimal 100.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi mengacu pada keterbukaan pengurus dalam menyampaikan informasi keuangan kepada jemaat secara jelas, lengkap, dan mudah diakses. Berdasarkan hasil survei (wawancara) dan dokumentasi laporan keuangan jemaat serta pengurus Gereja Toraja Jemaat Kandeapi, terdapat beberapa faktor utama yang mendukung tingginya tingkat transparansi, antara lain:

1. Laporan keuangan dipublikasi setiap triwulan melalui laporan pertanggungjawaban
2. Ketersediaan laporan keuangan untuk jemaat
3. Kejelasan informasi keuangan mengenai sumber dan penggunaan dana
4. Semua jenis informasi keuangan utama dipublikasikan

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi tinggi, yang tercermin dari keterbukaan informasi, keterlibatan jemaat, serta adanya sistem pelaporan yang teratur dan dapat diakses oleh seluruh anggota jemaat. Selain itu, mekanisme penyampaian informasi yang dilakukan secara konsisten turut memperkuat kepercayaan jemaat terhadap proses pengelolaan keuangan gereja, sehingga transparansi yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi berada pada kategori tinggi, direkomendasikan agar Gereja Toraja Jemaat Kandeapi dapat terus meningkatkan kualitas pelaporan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menyediakan akses laporan keuangan secara digital agar jemaat lebih mudah memperoleh informasi. Selain itu, penting untuk memperkuat kapasitas pengurus dalam administrasi keuangan melalui pelatihan berkala sehingga akurasi dan konsistensi laporan tetap

terjaga. Gereja Toraja Jemaat Kandeapi juga disarankan untuk terus membuka ruang dialog dengan jemaat terkait pengelolaan keuangan, sehingga kepercayaan jemaat dapat semakin meningkat. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Tingkat Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi berada pada skor interpretasi tinggi, dengan nilai rata-rata skor sebesar 80 dari skala maksimal 100. Data diperoleh melalui survei (wawancara) dan dokumentasi laporan keuangan terhadap pengurus dan jemaat. Akuntabilitas dalam konteks ini mengacu pada sejauh mana pengurus Gereja Toraja Jemaat Kandeapi mampu mempertanggungjawabkan setiap kegiatan dan penggunaan dana secara jujur, tepat sasaran, dan sesuai dengan keputusan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, tingginya akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi didukung oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Kepatuhan terhadap jadwal pelaporan
2. Frekuensi audit internal dan eksternal dilakukan lebih dari 2x setahun
3. Jumlah penyimpangan dalam audit yang segera diperbaiki

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dana harus disetujui oleh minimal dua pihak, yaitu bendahara dan ketua, sehingga meminimalkan potensi penyalahgunaan dana. Selain itu, dokumen keuangan disimpan dengan baik untuk memastikan transparansi dan kemudahan dalam proses audit internal. Berdasarkan dokumentasi laporan keuangan, terlihat bahwa penyusunan laporan keuangan sudah menggunakan format standar yang memuat rincian pendapatan, pengeluaran, dan saldo akhir. Hal ini memperkuat tingkat akuntabilitas Gereja Toraja Jemaat Kandeapi karena seluruh penggunaan dana dapat dilacak dan diverifikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi termasuk dalam kategori tinggi, ditunjukkan oleh tertibnya sistem pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan, serta adanya kesadaran tanggung jawab yang kuat dari para pengurus Gereja Toraja Jemaat Kandeapi dalam mengelola dana secara akuntabilitas dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja Jemaat Kandeapi tidak hanya menjaga disiplin administrasi, tetapi juga berkomitmen untuk membangun kepercayaan jemaat melalui praktik pengelolaan keuangan yang terbuka, terstruktur, dan dapat diverifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi berada pada kategori tinggi, direkomendasikan agar Gereja Toraja Jemaat Kandeapi terus mempertahankan dan meningkatkan praktik pertanggungjawaban yang telah dilakukan. Pengurus Gereja Toraja Jemaat Kandeapi sebaiknya tetap konsisten mematuhi jadwal pelaporan keuangan serta memastikan setiap laporan disusun secara jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, frekuensi audit internal dan eksternal yang telah berjalan baik perlu terus dipertahankan, bahkan dapat ditingkatkan, guna memastikan tidak adanya penyimpangan yang berlarut. Dengan menjaga komitmen terhadap transparansi proses dan ketetapan laporan, akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi diharapkan dapat semakin meningkat dan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada seluruh jemaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan persoalan penelitian sebelumnya mengenai analisis tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat

Kandeapi pada Tahun 2022-2024 maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian tingkat transparansi pengelolaan keuangan gereja tinggi, yang tercermin dari keterbukaan informasi, keterlibatan jemaat, serta adanya sistem pelaporan yang teratur; 2) Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja termasuk dalam kategori tinggi, ditunjukkan oleh tertibnya sistem pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan, serta adanya kesadaran tanggung jawab yang kuat dari para pengurus gereja dalam mengelola dana; 3) Pengelolaan keuangan Gereja Toraja Jemaat Kandeapi sudah sesuai dengan pengelolaan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan gereja..

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. K., Hi, S., Jannah, M., Pd, M., Aiman, U., Pd, S., Hasda, S., Pd, M., Fadilla, Z., Taqwin, N., Kep, S., Kes, M., & Saputra, N. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2019. *Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan dan Verifikasi Gereja Toraja*, cetakan ke-1. Toraja: PT Sulo
- Bibiana, R. P., Cecilia Pah, V., & Suninono, A. R. (2023). Akuntabilitas Dimata Gereja: Melihat Praktik Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Gereja Polycarpus Atambua. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 700–717. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.396>
- Dewi, K.G.S.S., Atmadja, A.W.T., dan Adiputra, M.P. (2017). Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali). *Jurnal Akuntansi program S1 Vol. 3 No.1*
- Garaga, A. M. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Gereja Toraja Jemaat Rante Tiangka' Kecamatan Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara.
- Gede, Komang et al, 2015. Konsep akuntabilitas dalam organisasi keagamaan. *Akuntansi, Univesitas Ganesha, Singaraja*.
- Gregorius A. Mustika Raharja, 2022. Akuntabilitas Dan Tingkat Kepercayaan Dalam Pengelolaan Keuangan Gereja Pada Gereja Katolik ST. Cornelius Jawa Timur.
- Hermanto, Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Jurnal Cakrawala*, 10(1), 25-26.
- J. R. Purwaningrum, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan
- Kaomaneng, I Septianita. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Gereja: Analisis Penerapan ISAK No. 45.
- Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Gereja Katolik St. Maria Annuntiata, Sidoarjo), Jawa Timur, 2021.
- Kotrdiana S, Bertha. B, 2019. Laporan Keuangan Organisasi Gereja: Analisis Penerapan PSAK No. 45
- Maidani, R. T. (2021). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Umat pada Pengelolaan Keuangan Gereja (Studi Kasus Gereja Paroki St. Yosef Bontong).
- Meriska. S, Sri M, Yunita F, 2018. Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan.
- Novitasari, Eka. 2018. "Akuntabilitas Keuangan Dalam Organisasi Keagamaan"(Studi Kasus Pada Gereja Jawa Temon). Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Univesitas Dharma, Yogyakarta.
- P. Y, Anggita. 2016. *Analisis Sistem Pencatatan Keuangan pada Gereja Toraja Jemaat Rante Pangli Klasis Sasi Utara Wilayah II Rantepao*. Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen

- Indonesia Toraja.
- Pawe, F. A. K., Sanga, K. P., & Salvanos, Y. Y. (2024). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Ditinjau Dari Aspek Keperilakuan Pengelola (Studi Kasus di Paroki St. Thomas Morus, Maumere). *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 35-49.
- Randa, Fransiskus. (2016). Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Etnografi pada Sebuah Gereja Katholik di Tana Toraja). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 9 No 2 Oktober 2011, 59 83
- Saat, S., & Mania, S. (2020). Pengantar METODOLOGI PENELITIAN Panduan
- Sari A.N., Ana, S., Dwi, A. 2022. Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Akutansi Dan Bisnis*. *Vo.3, No.1, Hal.22-33*
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D
- Vheny. M, Fransiskus. R, Carolus A. P. 2019. Mengungkap Praktik Akuntabilitas Dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu.